

IMPLEMENTASI TERAPI *GUIDED IMAGERY* UNTUK PENURUNAN SKALA NYERI *POST SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT TK.II PUTRI HIJAU MEDAN

Aisyah Nurhidayah¹, Huwaina Af'idah², Erita Gustina³
Akademi Keperawatan Kesdam I/ Bukit Barisan Medan, Indonesia

Correspondent email: eritaanggaorlan2020@gmail.com

Abstract. Labor is the process of expelling the products of conception, namely the fetus and placenta, after reaching full term and being viable in the womb. There are two types of delivery: normal delivery and caesarean section (SC). Caesarean section (SC) is a surgical procedure performed through an incision in the uterine wall to deliver the fetus. Caesarean delivery is indicated in cases of cephalopelvic disproportion, breech or transverse fetal position, fetal weight exceeding 4,000 grams, or maternal health conditions that may endanger the mother and fetus. One of the common complications following caesarean delivery is pain. Pain is an unpleasant sensory and emotional experience associated with actual or potential tissue damage. An intervention that can be applied to reduce post SC pain is Guided Imagery Therapy. Guided imagery therapy is a non-pharmacological intervention aimed at reducing and controlling pain by creating pleasant and relaxing thoughts, focusing on breathing, and visualizing positive scenarios. This study employed a descriptive case study design using the nursing process from assessment to evaluation. The study was conducted on two patients with moderate pain (pain scale 4-6) after SC at TK II Putri Hijau Hosiptal Medan. The results showed that after the application of guided imagery therapy for three days with a duration of 40 minutes per session, pain levels decreased to mild (pain scale 1-3). In patient 1, pain decreased from a score of 5 to 3, and in patient 2, from a score of 6 to 3. In conclusion, guided imagery therapy was successfully applied in reducing post-SC pain levels and can serve as a reference for further research on pain reduction following caesarean section.

Keywords: Pain, Caesarean Section, Guided Imagery

Abstrak. Persalinan merupakan tindakan pengeluaran hasil konsepsi janin dan plasenta setelah cukup bulan dan mampu bertahan hidup di rahim. Terdapat dua jenis persalinan, persalinan normal dan persalinan *sectio caesarea* (SC). *Sectio Caesarea*(SC) merupakan tindakan pembedahan melalui sayatan jaringan insisi pada dinding rahim sebagai upaya proses pengeluaran janin. Persalinan *sectio caesarea* dilakukan dengan indikasi panggul ibu sempit, posisi janin sungsang atau lintang, ukuran janin lebih 4000gram. Selain itu, kondisi kesehatan yang dapat membahayakan ibu dan janin. Tindakan SC memunculkan komplikasi salah satunya adalah nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan pengalaman emosional tidak nyaman yang terjadi akibat kerusakan jaringan. Intervensi yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri *post SC* adalah Terapi *Guided Imagery*. Terapi *guided imagery* merupakan Terapi non farmakologis dalam mengurangi, mengontrol nyeri dengan metode yang menciptakan perasaan atau pikiran gembira dan rileks, dilakukan dengan memusatkan perhatian pada pernapasan, diikuti visualisasi suasana positif. Desain penelitian ini deskriptif dengan jenis studi kasus melalui proses keperawatan dari pengkajian sampai dengan evaluasi, Dilakukan pada 2 pasien dengan masalah nyeri (skala nyeri sedang 4-6) pada ibu *post SC* di RS TK II Putri Hijau Medan. Hasil penelitian setelah dilakukan penerapan terapi *Guided imagery* pada ibu *Post SC* diberikan selama 3 hari dengan durasi 40 menit didapatkan skala nyeri menurun. Pada pasien 1 skala nyeri 5 menjadi 3, pasien 2 skala nyeri 6 menjadi 3. Kesimpulan dan saran *Guided imagery* berhasil diterapkan dalam menurunkan skala nyeri pada ibu *post SC* dan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lanjutan untuk menurunkan skala nyeri *post SC*.

Kata Kunci: Nyeri, *Sectio Caesarea*, *Guided Imagery*.

1. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan tindakan mengeluarkan hasil konsepsi janin dan plasenta setelah cukup bulan dan mampu bertahan hidup di luar rahim, baik melalui jalan lahir atau melalui cara lain dengan atau tanpa bantuan. Terdapat dua jenis persalinan, yaitu persalinan normal dan persalinan caesar. Operasi caesar dilakukan melalui sayatan di perut dan rahim dalam kondisi tertentu seperti disproporsi sefalo pelvik, ruptur uteri, persalinan lama, dan lain-lain (Barus, 2024).

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2020, rata-rata angka persalinan dengan *sectio caesarea* adalah 5-15% per 1000 kelahiran di seluruh dunia. WHO juga melaporkan bahwa prevalensi *sectio caesarea* meningkat sebesar 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. *Sectio caesarea* menjadi salah satu kejadian dengan prevalensi yang terus meningkat di dunia (Rangkuti et al., 2023).

Di Indonesia, jumlah kelahiran melalui *sectio caesarea* mencapai 927.000 dari total 4.039.000 persalinan. Survei Demografi dan Kesehatan pada tahun 2017 mencatat bahwa angka persalinan *sectio caesarea* secara nasional mencapai 7% dari total persalinan. Pada provinsi Sumatera Utara proporsi persalinan *sectio caesarea* sebesar 29,6%. Data BPS (2023), menyatakan fenomena wanita yang melahirkan dengan *sectio caesarea* pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 37,12% dengan Provinsi Sumatera Utara sebesar 35,04% dimana berdasarkan data Dinkes Sumut tahun 2022 di Kota Medan sebesar 94,62% dan Kabupaten Deli Serdang sebesar 97,39% (Nasution et al., 2024).

Nyeri *Sectio Caesarea* merupakan pengalaman sensori dan emosional yang disertai dengan kerusakan jaringan baik secara potensial maupun aktual. Rasa nyeri yang timbul akibat dari pembedahan tidak segera diatasi maka akan menimbulkan resiko yang dapat mengganggu penyembuhan. Pasien akan mengalami perubahan ekspresi, perubahan aktivitas sehari-hari dan perubahan kenyamanan (Lamana et al., 2021). Nyeri merupakan suatu mekanisme proteksi bagi tubuh timbul ketika jaringan sedang rusak dan menyebabkan individu bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri (Eliagita et al., 2022).

Manajemen nyeri pasca operasi meliputi pemberian terapi farmakologi berupa pemberian obat-obatan analgetik dan terapi nonfarmakologi berupa modalitas fisik seperti kompres hangat atau dingin, pijatan, atau teknik relaksasi dengan yoga, latihan

tarik nafas dalam, meditasi, dan intervensi perilaku kognitif seperti terapi *guided imagery* (Lamana et al., 2021). Terapi non farmakologis merupakan terapi mandiri dalam mengurangi dan mengontrol nyeri (Eliagita et al., 2022) Penanganan nyeri non-farmakologis lebih praktis, sederhana, dan dapat dilakukan oleh perawat. Terapi nyeri nonfarmakologis antara lain akupresur, akupunktur, messaging, relaksasi Benson, dan terapi *guided imagery* (Yani, 2023).

Terapi *Guided imagery* dilakukan dengan mempergunakan imajinasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menutup mata dan memusatkan perhatian pada pernapasan, dimulai dengan menarik napas dalam-dalam lalu menghembuskannya secara perlahan. Selama proses ini, pikiran diarahkan untuk merasakan ketenangan dan relaksasi hingga tercipta rasa nyaman dan damai dalam diri. Teknik ini sering digunakan untuk membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Suherni, 2024). Terapi *guided imagery* dapat menurunkan nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea*. Terapi *guided imagery* akan membuat tubuh lebih rileks dan nyaman, dengan melakukan nafas dalam secara perlahan tubuh akan menjadi lebih rileks (Latifah et al., 2023).

Dari hasil survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan pada tanggal 12 November 2024 didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2022 sejumlah 156 orang, dan terjadi penurunan di tahun 2023 sebanyak 65 orang dan pada tahun 2024 dari bulan Januari-September ibu hamil yang melakukan persalinan *sectio caesarea* sebanyak 63 orang. Peneliti menemukan masalah keperawatan nyeri post *sectio caesarea* di RS TK II Putri Hijau Medan. Hal ini di dukung oleh keluhan pasien yang di peroleh peneliti saat survei awal dengan skala nyeri sedang (4-6). Dari fenomena di atas penulis tertarik meneliti dan memberikan asuhan keperawatan dengan implementasi terapi *guided imagery* untuk penurunan skala nyeri post *sectio caesarea* di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Sectio Caesarea (SC)

Sectio caesarea merupakan proses persalinan melalui pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim. Persalinan *sectio caesarea* dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi

abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janin (Komarijah et al., 2023).

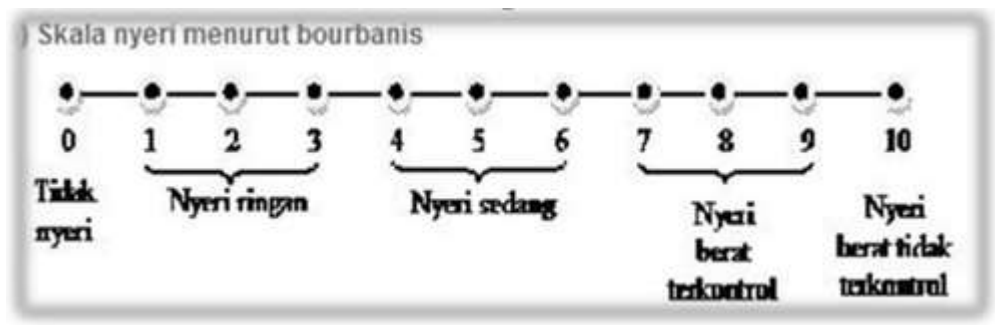
Tindakan *Sectio caesarea* memunculkan beberapa komplikasi salah satunya adalah nyeri pada daerah insisi atau robekannya jaringan pada dinding perut dan uterus. Tingkat nyeri akan terasa lebih dari 12 jam pasca operasi. Nyeri pasca operasi apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi,emosional. Apabila rasa nyeri yang timbul akibat dari pembedahan tidak segera diatasi maka akan menimbulkan resiko yang dapat mengganggu penyembuhan (Latifah et al., 2023).

Konsep Nyeri

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik dan pengalaman emosional tidak nyaman yang terjadi akibat kerusakan jaringan. Nyeri dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang kompleks dan sulit dipahami. Nyeri merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh manusia yang menandakan adanya suatu masalah. Nyeri dapat bersifat kronis maupun akut dan dapat bermula diberbagai bagian tubuh (Ningtiyas, 2023).

Nyeri *Sectio Caesarea* adalah pengalaman sensori dan emosional yang disertai kerusakan jaringan, baik secara potensial maupun aktual. Jika rasa nyeri akibat pembedahan tidak segera ditangani, hal ini dapat menimbulkan risiko yang mengganggu proses penyembuhan. Pasien akan mengalami perubahan dalam ekspresi wajah, aktivitas sehari-hari, dan kenyamanan. Pasien pascaoperasi merasakan nyeri akibat insisi atau perlakuan mekanik yang mengaktifkan impuls ke nosiseptor melalui proses transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi. Respons nyeri pada setiap pasien *sectio caesarea* bisa berbeda, dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengekspresikan dan merespons nyeri yang dirasakan (Latifah et al., 2023).

Numeric Rating Pain Scale – Visual Component (NRS – V) merupakan metode pengkajian nyeri self-report yang paling sering digunakan. NRS memiliki rentang dari angka 0 (tidak nyeri) hingga 10 (nyeri terberat yang pernah dirasakan) (Mochtar et al., 2024).



Konsep Terapi *Guided Imagery*

Guided imagery adalah metode yang dilakukan dengan memikirkan suatu hal yang dapat menciptakan perasaan atau pikiran gembira dan rileks, dengan memikirkan daerah yang indah atau peristiwa yang menyenangkan. *Guided imagery* dilakukan secara intensif dengan teknik pencitraan terpandu sehingga pasien mencapai keadaan rileks (Pratama & Pratiwi, 2020). Menurut Ningsih, (2021), *Guided imagery* merupakan imajinasi yang dirancang secara khusus untuk mencapai efek positif. Dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan maka akan terjadi perubahan aktifitas motorik sehingga otot-otot yang tegang menjadi relaks, respon terhadap bayangan menjadi semakin jelas.

Tujuan utama dari terapi *guided imagery* dalam pengelolaan nyeri adalah membantu pikiran untuk rileks sehingga terjadi proses meningkatnya pelepasan hormon endorphin yang menghambat transmisi neurotransmitter tertentu (substansi P) dan terjadi penurunan intensitas nyeri (Latifah et al., 2023).

Konsep Dasar Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian
2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien post section caesarea (SC) menurut Standart

Diagnosis Keperawatan Indonesia SDKI (2018) adalah Nyeri akut b/d prosedur pembedahan dan proses inflamasi pasca operasi (D.0077).

3. Intervensi Keperawatan
4. Implementasi Keperawatan
5. Evaluasi Keperawatan

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi “Implementasi terapi *guided imagery* untuk menurunkan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea*”. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 2 pasien post sectio caesarea di RS TK II Putri Hijau Medan, yang akan diberikan asuhan keperawatan yang berfokus pada intervensi *guided imagery* pada ibu post SC dengan kriteria inklusi yaitu pasien post SC 1x24 jam, dengan skala nyeri sedang (4-6).

Variabel	Devinisi oprasional
1	2
<i>Sectio caesarea</i>	Tindakan pembedahan melalui sayatan insisi pada dinding rahim sebagai proses persalinan.
Nyeri sedang (4-6)	Secara objektif pasien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasinyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik
Terapi <i>Guided Imagery</i>	Salah satu terapi non farmakologis yang mempergunakan khayalan individu untuk mengontrol dan menurunkan nyeri.

Penelitian ini di lakukan di RS TK II Putri Hijau Medan Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data yaitu dimulai dengan teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Identitas Pasien dan Anamnesa

Tabel 4.4 Identitas Pasien dan Anamnesa

Identitas Klien	Kasus 1	Kasus 2
Nama	Ny. S	: Ny. A
Tempat/tgl lahir		
Jenis kelamin	: Bukit tinggi,28 April 1997	: Medan, 02 Mei 2000
Alamat		
Status perkawinan	: Perempuan	: Perempuan
Agama		
Suku	: Jl. Setia Budi	: Jl. Gaperta ujung
Pendidikan		
Pekerjaan	: Menikah	: Menikah
Sumber informasi	: Islam	: Islam

: Jawa	: Jawa
: SMA	: SMA
: Ibu Rumah Tangga	: Ibu Rumah Tangga
: Alloanamnesa	: Alloanamnesa

Data Fokus

Tabel 4.7 Data Fokus

Kasus 1	Kasus 2
Data Subjektif	Data Subjektif
Klien mengatakan nyeri abdomen pada luka insisi post SC	Klien mengatakan nyeri abdomen pada luka insisi post SC
Klien mengatakan bahwa nyeri semakin terasa saat bergerak	Klien mengatakan bahwa nyeri semakin terasa saat bergerak
Klien mengatakan kesulitan tidur akibat nyeri yang terus-menerus	Klien mengatakan kesulitan tidur akibat nyeri yang terus-menerus
Klien mengatakan nyeri ini pertama kali operasi	Klien mengatakan nyeri ini pertama kali operasi
Klien takut luka operasinya terbuka	Klien takut luka operasinya terbuka
P : nyeri bertambah saat bergerak.	P : nyeri bertambah saat bergerak.
Q : nyeri menusuk	Q : Nyeri menusuk
R : Nyeri terlokalisir bagian abdomen pada luka insisi post SC	R : Nyeri terlokalisir bagian abdomen pada luka insisi post SC
S : Skala nyeri 5	S : Skala nyeri 6
T : Nyeri hilang timbul	T : Nyeri hilang timbul
Klien mengatakan nyeri menusuk di area operasi	Klien mengatakan nyeri menusuk di area operasi
Klien mengatakan hanya mampu tidur dalam waktu singkat	Klien mengatakan hanya mampu tidur dalam waktu singkat
Data Objektif	Data Objektif
1. Tampak luka post SC tertutup kasa	1. Tampak luka post SC tertutup kasa
Klien tampak meringis menahan nyeri	. Klien tampak meringis menahan nyeri
Klien tampak membatasi gerakan	. Klien lelah dan mengantuk
Klien tampak berbaring	. Klien tampak berbaring
Klien tampak bingung dan bertanya	. Klien tampak bingung dan bertanya
Teraba hangat di sekitar luka operasi	. Teraba hangat di sekitar luka operasi
turgor kulit >3 detik	. turgor kulit >2 detik
urin berwarna kuning jernih	. urin berwarna kuning jernih terpasang kateter
TTV :	. TTV :
	TD : 124/80 mmHg
	RR : 20x/i

TD : 110/70 mmHg	HR : 95x/i	
RR : 20x/i	Temp : 38	
HR : 100x/i	Skala nyeri 6 (0-10)	
Temp : 37,8	Klien tampak cemas	
Skala nyeri 5 (0-10)	lien tidur ± 4-5 jam/ dalam 24 jam	K
. Klien tampak cemas		

2. Diagnosa Keperawatan

Kasus 1	Kasus 2
Nyeri akut b/d prosedur pembedahan dan proses inflamasi pasca operasi ditandai dengan Klien mengatakan nyeri terasa menusuk di perut pada luka insisi pasca operasi, Klien mengatakan nyeri meningkat saat tangan digerakkan dan sulit tidur karena sakit, Klien meringis, P : Nyeri bertambah saat bergerak, berkurang saat istirahat, Q : Nyeri berdenyut dan terasa menusuk, R : Terlokalisir pada abdomen(luka insisi post SC), S : Skala nyeri 5/10, T : Nyeri hilang timbul, TTV : TD:110/70 mmHg, RR 20x/menit, N: 100x/menit. T: 37,8°C.	Nyeri akut b/d prosedur pembedahan dan proses inflamasi pasca operasi ditandai dengan Klien mengatakan nyeri terasa menusuk di perut pada luka insisi pasca operasi, Klien mengatakan nyeri meningkat saat tangan digerakkan dan sulit tidur karena sakit, Klien meringis, P : Nyeri bertambah saat bergerak, berkurang saat istirahat, Q : Nyeri berdenyut dan terasa menusuk, R : Terlokalisir pada abdomen(luka insisi post SC), S : Skala nyeri 6/10, T : Nyeri hilang timbul, TTV : TD:124/80 mmHg, RR 20x/menit, N: 95x/menit. T: 38°C.

3. Intervensi Keperawatan

Diagnosa (SDKI)	Tujuan dan Kriteria Hasil (SLKI)	Intervensi (SIKI)
Kasus 1 dan 2: Nyeri akut b/d prosedur pembedahan dan proses inflamasi pasca operasi	Setelah dilakukan tindakan keperawatn selama 3 x 24 jam masalah Setelah dilakukan tindakan keperawatn selama 3 x 24 jam masalah nyeri akut diharapkan menurun dan teratasi dengan <i>Kriteria hasil :</i> 1. Frekuensi nadi membaik	<i>Observasi:</i> 1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri 2. Identifikasi skala nyeri 3. Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan

2. Pola nafas membaik

3. Keluhan nyeri menurun

4. Meringis menurun

5. Gelisah menurun

6. Kesulitan tidur menurun.

Terapeutik:

1. Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. Terapi *guided imagery*)

2. Fasilitasi istirahat dan tidur

Edukasi:

1. Anjurkan monitor nyeri secara mandiri

2. Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri

Kolaborasi:

1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu

4. Implementasi Keperawatan (implementasi Terapi *Guided Imagery* pada pasien *Post Sectio Caesarea* yang diberikan selama 3 hari dengan durasi 40 menit).
Prosedur tindakan diambil dari *Poltekkes Kemenkes Malang*.

5. Evaluasi Keperawatan

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian kedua partisipan memiliki beberapa kesamaan yaitu pada diagnosa medis *Sectio Caesarea* kasus 1 dan 2 berjenis kelamin perempuan, pada kasus 1 berusia 28 tahun sedangkan kasus 2 berusia 25 tahun. Pada kasus 1 dan 2 sama-sama mengeluh nyeri pada luka insisi *Post Sectio Caesarea*. Hal ini sejalan dengan teori (Latifah et al., 2023), yang menyatakan tindakan *Sectio caesarea* memunculkan beberapa komplikasi salah satunya adalah nyeri pada daerah insisi atau robekannya jaringan pada dinding perut dan uterus. Tingkat nyeri akan terasa lebih dari

12 jam pasca operasi. Nyeri pasca operasi apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi,emosional. Apabila rasa nyeri yang timbul akibat dari pembedahan tidak segera diatasi maka akan menimbulkan resiko yang dapat mengganggu penyembuhan

Diagnosa yang dapat muncul pada pasien post SC menurut SDKI (2017): Nyeri akut b/d prosedur pembedahan dan proses inflamasi pasca operasi (D.0077). Hal ini sesuai dengan diagnosa keperawatan utama pada kasus 1 dan 2 adalah Nyeri akut b/d prosedur pembedahan dan proses inflamasi pasca operasi d/d klien mengeluh nyeri pada bekas area insisi(D.0077). Skala nyeri kasus 1 dan 2 memiliki persamaan yaitu berada di skala nyeri sedang (4-6).

Rencana keperawatan nyeri akut pada teori dengan kasus 1 dan 2, bersumber dari SIKI (2017) yaitu: Manajemen nyeri (I.12391) dengan terapi nonfarmakologi yaitu terapi *guided imagery*

Implementasi keperawatan pada penelitian ini adalah terapi *guided imagery* yang dilakukan 1x sehari dengan durasi 40 menit selama 3 hari selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani, 2023). Untuk itu perlu di lakukan evaluasi nyeri dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) selama 5 menit untuk mengkaji skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi *guided imagery*, dan dilanjutkan selama 15 hingga 20 menit, dengan menciptakan lingkungan yang tenang, bebas keramaian, tidak terlalu terang, dan bersih.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan maternitas pada klien 1 dan klien 2, , maka tahap evaluasi semua masalah teratasi di hari ke tiga masing-masing klien. Klien 1 Ny S setelah dilakukan implementasi selama 3 hari, didapatkan pada hari pertama skala nyeri 5 (0-10), pada hari kedua menurun menjadi 4 (0-10) pada hari ketiga setelah diberikan implementasi skala nyeri menurun menjadi 2 (0-10). Hal sama juga terjadi pada Klien 2 Ny.A didapatkan pada hari pertama skala nyeri 6 (0-10) pada hari kedua skala nyeri menjadi 4 (0-10) pada hari ketiga setelah dilakukan implementasi skala nyeri menurun menjadi 2 (0-10).

Dapat disimpulkan bahwa kedua klien sama- sama mengalami penurunan skala nyeri (skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan) sesudah dilakukan terapi *guided imagery*. Hal ini didukung oleh penelitian (Suhermi, 2024), terapi *guided imagery* mampu menurunkan tanda-tanda vital yang meningkat akibat nyeri dengan menciptakan

perasaan atau pikiran gembira dan rileks. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herawati tahun 2022, terapi *guided imagery* berpengaruh secara efektif untuk mengatasi nyeri akut pada ibu post *sectio caesarea* sehingga nyeri yang dialami ibu berkurang. Pasien 1 dari skala nyeri 8 menjadi 2 dan Pasien 2 dari skala nyeri 7 menjadi 3. Dalam penelitian Yani tahun 2023, tahap awal dilakukan pengkajian dan pengukuran skala nyeri menggunakan lembar observasi dengan skala nyeri 5, klien tampak meringis, dan mengeluhkan nyeri pada abdomen luka post operasi, dan sesudah diberikan terapi *guided imagery* menjadi skala nyeri ringan 3 (Yani, 2023). Dalam jurnal Indriani & Darma tahun 2021 menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata intensitas nyeri sebelum (6,90) dan sesudah (3,70) diberikan terapi *guided imagery* pada ibu bersalin post SC 1 x 24 jam dengan dengan selisih rata-rata 3,20 dengan nilai p value 0,000 (Indriani & Darma, 2021).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa masalah nyeri akut pada pasien post Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan dapat teratasi dengan implementasi terapi *Guided Imagery* yang dilakukan 1x sehari dengan durasi 40 menit selama 3 hari selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani, 2023).

Saran dari penelitian ini bagi pasien post *SC* diharapkan mampu melakukan terapi secara mandiri untuk menurunkan skala nyeri post *SC*, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti terapi *Guided Imagery* pada masalah nyeri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, T. D., Nursalam, N., Sudarmaji, W. P., & Priyantini, D. (2022). Teknik Relaksasi Napas Dalam Kombinasi Guided Imagery Berbasis Teori Comfort terhadap Intensitas Nyeri Pasca Bedah Sectio Caesarea. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 932–940. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4810>
- Eliagita, C., Oktarina, M., Absari, N., & Firgiwati, B. (2022). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Ibuac Post Sectio Caesaria Di Ruang Kebidanan Rsud Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1654–1661.
- Indriani, S., & Darma, I. Y. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Guided Imagery

terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bersalin Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1173. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1680>

Lamana, A., Pont, A. V, & Amiruddin, S. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi Guided Imagery and Music Terhadap Penurunan Nyeri Post Section Caesarea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 1(1), 29–33.

Latifah, R. H. Z., Silvitasari, I., & Utami, N. (2023). Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Perubahan Skala Nyeri Post Sectio Caesarea Di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 219–226.

Ningtiyas, niwayan rahayu, D. (2023). *Mene Jemen Nyeri* (Vol. 01).

Oktavianti, L. (2019). “Konsep Dokumentasi Keperawatan.” <https://doi.org/10.31227/osf.io/q4rs5>

Tim Pokja,S. D. P. (2017). *Standart Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Nasional.

Tim Pokja,S. D. P. (2018). *Standart Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Nasional.

Tim Pokja,S. D. P. (2017). *Standart Luaran Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Nasional.

Suhermi, S. (2024). Efektivitas Penerapan Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>

Yani, S. R. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Sectio Caesarea dengan Penerapan Terapi Guided Imagery Untuk Mengatasi Nyeri. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 125–132. <https://doi.org/10.51933/health.v8i1.954>